



Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara

Nur Fadhliah Gani¹ Devi Savitri Effendy² Rizki Eka Sakti Oktaviani Kohali³ Hartati Bahar⁴ Febriana Muchtar⁵

^{1,2,3,4,5} **Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari**

Correspondensi Author

Devi Savitri Effendy, Universitas Halu Oleo

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari Email:

devisavitri_fkm@uho.ac.id

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Hamil, BBLR

Keywords : *Knowledge, Pregnant, LBW*

Abstrak. Ketik abstrak Indonesia. tidak boleh lebih dari 300 kata, dalam satu alinea tanpa acuan (referensi) tanpa singkatan/akronim, dan tanpa footnote. Abstrak ditulis bukan dalam bentuk matematis, pertanyaan, dan dugaan. Abstrak berisi: Latar belakang, Metode, Hasil dan pembahasan, Kesimpulan & saran. Diketik dengan font Times New Roman huruf 11, spasi tunggal, dan dicetak miring.

Abstract Di Indonesia, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) menjadi penyebab utama kematian neonatal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan berat badan lahir rendah. Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* pada wanita yang melahirkan pada unit obstetri ginekologi di pelayanan kesehatan milik pemerintah di Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 108 orang yang dipilih dengan teknik *random sampling* sederhana. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah dengan nilai *P Value* < 0,001 atau $p < \alpha = 0,05$. Penelitian ini mengungkapkan ibu hamil dengan pengetahuan cukup sebanyak 73 orang (67,6%) dan pengetahuan kurang sebanyak 35 orang (32,4%). Pengetahuan ibu tentang kehamilan yang sehat, risiko BBLR, dan gizi semasa periode hamil merupakan hal yang perlu dipertimbangkan dalam upaya pencegahan bayi dilahirkan dengan kondisi BBLR.

Abstract. *In Indonesia, Low Birth Weight (LBW) is the main cause of neonatal death. This study aims to determine the relationship between knowledge of pregnant women with low birth weight. This study was a cross-sectional on women who gave birth at the obstetrics and gynecology unit at the government- health service in Muna, Southeast Sulawesi. The sample size in this study was 108 people who were selected using a simple random sampling technique. The results of the study showed there was a relationship between knowledge of pregnant women and the incidence of low birth weight with *P Value* < 0.001 or $p < = 0.05$. Maternal knowledge about healthy pregnancy, risk of LBW, and nutrition during pregnancy need to be considered in the prevention of LBW.*

Pendahuluan

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama. Secara global dari 20 juta kelahiran per tahun diperkirakan 15-20% adalah kelahiran BBLR dan terutama terjadi di negara berkembang. BBLR menjadi penyebab utama kematian bayi baru lahir. Bayi dengan BBLR memiliki risiko kematian 20 x lebih besar dibanding bayi dengan berat badan lahir normal (UNICEF, 2004)

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana prevalensi BBLR masih cukup tinggi. Indonesia menduduki peringkat ke-9 tertinggi di dunia terkait angka kejadian BBLR, yaitu sebesar lebih dari 15,5% dari total kelahiran bayi setiap tahunnya (Kemenkes, 2019).

Terdapat berbagai faktor yang secara langsung merupakan faktor yang menjadi penyebab BBLR. Adapun faktor risiko antara lain untuk berat badan lahir rendah termasuk kehamilan ganda, aborsi sebelumnya, wanita muda, status sosial ekonomi, infeksi, ibu nutrisi dan gaya hidup, dan gangguan medis selama kehamilan termasuk gangguan hipertensi, infeksi janin, dan anomali dan kondisi patologis plasenta (Desta, M., Tadese, M., Kassie, B., & Gedefaw, 2019).

Penelitian sebelumnya mengungkap bahwa perempuan yang mengalami kekurangan gizi pada trimester terakhir maka cenderung akan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (kurang dari 2500 gram) hal ini dikarenakan pada masa ini janin akan tumbuh dengan sangat cepat dan terjadi penimbunan jaringan lemak (Sulistyoningsih, 2012)

Pengetahuan menjadi variabel yang secara tidak langsung mempengaruhi keadaan gizi ibu saat hamil sangat ditentukan oleh asupan makanan. Pencapaian asupan makanan yang optimum selama hamil sangat dipengaruhi oleh pengetahuan gizi ibu (Rosela, K., Taviane, E., & Alestari & O., 2016).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, pada tahun 2017 tercatat 1.107 bayi (2,29%) kejadian BBLR, tahun 2018 sebanyak 1.333 bayi (3,16%), tahun 2019 sebanyak 1.294 bayi (2,65%), dan pada tahun 2020 tercatat 1.499 (3,38%) kejadian BBLR pada 17 kabupaten di Sulawesi Tenggara. Dari data tersebut dapat dilihat pada setiap tahunnya terjadi peningkatan kejadian BBLR. Berdasarkan data pada RSUD di Kecamatan Katobu Kabupaten Muna, pada tahun 2018 terdapat (7,14%) bayi yang mengalami BBLR, pada tahun 2019 terdapat (10,0%) bayi, dan pada tahun 2020 terdapat (9,61 %) bayi yang mengalami BBLR.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah pada pelayanan kesehatan pemerintah di wilayah Kecamatan Katobu.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional. Desain penelitian ini adalah *Cross Sectional* dengan sampel ibu hamil yang melahirkan di pelayanan Kesehatan pemerintah di wilayah Kecamatan Katobu yang merupakan sentral Kabupaten Muna. Sampel dipilih dengan teknik *random sampling* sederhana. Lokasi penelitian dilakukan di pelayanan kesehatan milik pemerintah yang ada di Kecamatan

Katobu. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang berisi item tentang karakteristik sosial, pengetahuan ibu mengenai gizi dan BBLR.

Data yang terkumpul dimasukkan kedalam Microsoft Excel dan kemudian dilakukan proses *cleaning*, *coding*, dan analisis dengan menggunakan komputerisasi.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden.

Variabel	Frekuensi	Persentase
Umur Ibu		
< 20	3	2.8
20-35	97	89.8
>35	8	7.4
Pendidikan Terakhir Ibu		
Pendidikan Dasar (SD/SMP)	12	11.1
Pendidikan Menengah (SMA)	48	44.4
Pendidikan Tinggi (D3/S1/S2)	48	44.4
Pendidikan Suami		
Pendidikan Dasar (SD/SMP)	13	12.0
Pendidikan Menengah (SMA)	57	52.8
Pendidikan Tinggi (D3/S1/S2)	38	35.2
Pekerjaan Suami		
Non PNS	57	52.8
PNS	51	47.2
Pendapatan Keluarga		
≤ 2.500.000	67	62.0
≥ 3.700.000	41	38.0
Jumlah Anak		
1-2 Anak	53	49.1

≥ 3 Anak	55	50.9
Berat Bayi Lahir		
Tidak BBLR	86	79,6
BBLR	22	20,4

Tabel 1 karakteristik dari responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Seluruh ibu hamil berada pada usia masa reproduksi dengan usia rata-rata 20- 35 tahun. Sebagian besar pendidikan responden berada pada level pendidikan menengah. Kebanyakan pekerjaan suami adalah non PNS (52,8%) dan sisanya bekerja sebagai PNS (47,2%). Dalam hal pendapatan keluarga, lebih dari separuhnya berpenghasilan di bawah upah minimum regional (UMR) (62%), sedangkan separuhnya (38%) berpendapatan lebih atau di atas UMR. Sebanyak 50,9% responden mempunyai anak ≥ 3 anak. Presentase bayi dengan berat badan lahir rendah ialah 22 bayi (20,4%). Dari total responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini di dapatkan 20,4% melahirkan anak dengan kondisi BBLR.

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar ibu hamil tidak mengetahui status gizi dan keadaan kesehatan ibu hamil berpengaruh terhadap tumbuh kembang janin serta kesehatan ibu. Ibu hamil menganggap bahwa mendapatkan pelayanan kesehatan serta harus sering melakukan pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil perlu melakukan pemeriksaan rutin kandungannya ke petugas kesehatan. Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang profesional untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil beserta janin yang dikandungnya

Tabel 2. Pengetahuan Responden Mengenai Gizi dan Berat Badan Lahir Rendah

Pertanyaan	(n)	(%)
Gizi yang baik diperlukan ibu hamil agar pertumbuhan janin tidak terlambat dan bisa melahirkan bayi dengan berat normal		
Benar	73	67.6
Salah	35	32.4
Untuk pertumbuhan janin yang baik dibutuhkan vitamin dan mineral yang bersumber dari sayur dan buah		
Benar	71	65.7
Salah	37	34.3
Tahu, tempe, telur, dan ikan merupakan contoh sumber protein		
Benar	63	58.3
Salah	45	41.7
Kebutuhan protein, lemak, vitamin dan mineral, akan meningkat selama kehamilan		
Benar	73	67.6
Salah	35	32.4
Status gizi dan keadaan kesehatan ibu hamil berpengaruh terhadap tumbuh kembang janin serta kesehatan ibu.		
Benar	68	63.0
Salah	40	37.0
Lingkar lengan atas ibu yang kecil atau kurang dari 23,5 cm mengindikasikan ibu mengalami KEK dan beresiko melahirkan bayi berat badan rendah.		
Benar	63	58.3
Salah	45	41.7
Suplemen mineral seperti Fe dan Asam Folat diperlukan untuk membantu mencukupkan kebutuhan gizi yang tinggi mendukung pertumbuhan sel janin di dalam kandungan		
Benar	70	64.8
Salah	38	35.2
Umur ibu saat persalinan kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun tidak ada hubungan dengan kelahiran bayi berat lahir rendah.		
Benar	54	50.0
Salah	54	50.0
Ibu yang telah melahirkan anak lebih dari 4 dapat terjadi bayi berat lahir rendah untuk persalinan berikutnya		
Benar	61	56.5
Salah	47	43.5
Kekurangan zat besi dapat mengakibatkan pendarahan pada saat persalinan		
Benar	57	52.8
Salah	51	47.2

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kejadia Berat Badan Lahir rendah

Pengetahuan	Berat Badan Bayi				Total	P-Value
	Tidak BBLR		BBLR			
	n	%	n	%	n	%
Cukup	66	90,4%	7	9,5%	73	67,6%
Kurang	20	57,1%	15	42,8%	35	32,4%
Total	86	79,6%	22	20,4%	108	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan *pearson chi-square test* diperoleh nilai P Value = $0.000 < = 0.05$ yang mengindikasikan adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah.

Penelitian *cross sectional* ini mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan dan BBLR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keduanya. Dalam penelitian kami masih terdapat 32,4% ibu dengan pengetahuan gizi yang rendah. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Irwan, 2017). Pengetahuan gizi yang tidak adekuat akan menjadi penghalang bagi ibu untuk mampu memilih ragam makanan untuk memenuhi kebutuhan makro dan mikro nutrient selama hamil (Handayani, 2014)

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan didalam dan di luar Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengetahuan ibu hamil yang dilakukan di Indonesia oleh Erma Retnaningtyas et al., 2021 pada Klinik Kartika Husada Donomulyo Malang mengungkapkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama kehamilan akan berdampak terhadap terjadinya kekurangan gizi pada ibu hamil. Dampak kekurangan gizi terhadap ibu hamil salah satunya dapat menimbulkan anemia kehamilan yang banyak terjadi di Indonesia (Retnaningtyas, E., Retnoningsih, Kartikawati, E., Nuning, Sukemi, Nilawati, D., Nurfajri, 2022).

Pengetahuan ibu hamil tentang gizi dan anemia sangat penting sebagai salah satu upaya mencegah terjadinya anemia kehamilan dan BBLR sebagai dampaknya.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang besar terhadap ibu hamil untuk signifikan dengan pemilihan makanan sehat sehari-hari termasuk juga pemilihan minuman yang sehat. Mereka biasanya akan jarang mengkonsumsi *fast-food*, dan justru sering mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung mineral dan vitamin seperti sayuran dan buah-buahan (Mirsanjari, M., Manan, W. A., Muda, W., Ahmad, A., Shukri Othman, M., Mosavat, M., Mir, &, & Mirsanjari, 2012). Pengetahuan ibu tentang gizi juga dipengaruhi oleh pendidikan dan pendapatan keluarga, semakin tinggi pendidikan ibu dan semakin baik pendapatan keluarga, maka semakin baik pula pengetahuan ibu tentang gizi (Fasola, O., Abosede, O., & Fasola & A., n.d.)

Demikian pula pada penelitian yang dilakukan oleh Boatemaa et al., 2018 yang dilakukan pada perkotaan Accra negara Ghana mengungkapkan bahwa pemenuhan kebutuhan zat gizi selama kehamilan terhalang oleh kompetensi gizi yang kurang dalam hal ini pengetahuan, sikap, dan praktek dari ibu hamil. Sebagian perempuan hamil pada penelitian ini memilih jenis pangan yang mereka konsumsi berdasarkan *food believe* dan dari informasi yang mereka dapat dari keluarga terdekat seperti nenek (Boatemaa, S., Badasu, D. M., & De- Graft Aikins, 2018). Studi lainnya oleh Suh Nchang Mugyia et al., 2016 pada rumah sakit Etoug Ebe Baptist Yaounde menemukan fakta bahwa pengetahuan yang cukup tidak menjamin praktik yang optimal dalam hal makanan. Partisipan dalam penelitian ini mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan diet saat hamil namun hambatan sosial budaya dan tabu makanan menyebabkan mereka tidak mengonsumsi makanan-makanan tertentu walaupun nilai zat gizinya tinggi (Suh Nchang Mugyia, A., Nguti Kien Tanya, A., Nana Njotang, P., & Koki Ndombo, 2016).

Keterbatasan penelitian ini ialah besar sampel yang tidak memadai dan penentuan lokasi yang dilakukan secara *non random* sehingga bisa dikatakan tidak dapat mewakili ibu hamil di Kabupaten Muna. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan wilayah penelitian yang lebih luas dan dengan menggunakan sampel yang lebih besar untuk meningkatkan *power* penelitian. Selain itu, untuk dapat mengeksplorasi lebih dalam hubungan pengetahuan ibu hamil kombinasi desain kuantitatif dan kualitatif sangat direkomendasikan

Simpulan Dan Saran

Simpulan dalam penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Kecamatan Katobu Kabupaten Muna tahun 2022 dengan nilai P Value 0.000. Meningkatkan pengetahuan dan praktek dalam hal kehamilan yang sehat dan gizi perlu menjadi fokus utama dalam upaya pencegahan kejadian BBLR.

Daftar Rujukan

- Aditama, N. P., & Winarto, A. E. (2021). *Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Revitalisasi Bumdes Sebagai Layanan Sosial Pada Bamuju Bamara Desa Sungai Tabuk*. 41–53.
- Boatema, S., Badasu, D. M., & De-Graft Aikins, A. (2018). *Food beliefs and practices in urban poor communities in Accra: Implications for health interventions*. 18(1), 1–12. <https://doi.org/BMC> Public Health <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5336-6>
- Dest, M., Tadese, M., Kassie, B., & Gedefaw, M. (2019). *Determinants and adverse perinatal outcomes of low birth weight newborns delivered in Hawassa University Comprehensive Specialized Hospital, Ethiopia: A cohort study*. 12(1); 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s13104-019-4155-x>
- Fasola, O., Abosede, O., & Fasola, F., & A. (n.d.). Knowledge, attitude and practice of good nutrition among women of childbearing age in Somolu Local Government, Lagos State. *Journal of Public Health in Africa*, 9(1), 42–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.4081/jphia.2018.793>
- Handayani, D. (2014). *Faktor-Faktor Determinan Status Gizi Ibu Hamil*. 7(1),.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*.
- Kemenkes. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mirsanjari, M., Manan, W. A., Muda, W., Ahmad, A., Shukri Othman, M., Mosavat, M., Mir, & Mirsanjari, M. (2012). *Relationship Between Nutritional Knowledge And Healthy Attitude And Practice During Pregnancy*.
- Retnaningtyas, E., Retnoningsih, Kartikawati, E., Nuning, Sukemi, Nilawati, D., Nurfajri, & D. (2022). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Kebutuhan Nutrisi Ibu Hamil*.
- Rosela, K., Taviane, E., & Alestari, R., & O. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Terjadinya Kelahiran Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Wilayah*

- Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya.*
Suh Nchang Mugyia, A., Nguti Kien Tanya, A., Nana Njotang, P., & Koki Ndombo, P. (2016). *Knowledge and attitudes of pregnant mothers towards maternal dietary practices at Etug Ebe Knowledge and Attitudes of Pregnant Mothers towards Maternal Dietary Practices During Pregnancy at the Etoug-Ebe Baptist Hospital Yaounde.*
- Sulistyoningsih, H. (2012). *Gizi untuk Kesehatan Ibu Dan Anak.* Graha Ilmu.
- UNICEF, W. (2004). *Low Birth Weight, Country Regional and Global Estimates. In East African medical (In East Af).*